

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KESIAPAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI MI NIHAYATUL AMAL PURWASARI

Diah Widiawati^{1*}, Siti Nurkholifah², Sarmini³, Shobah Irawan⁴, Siti Mardiana⁵, Teti Ernawati⁶

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
diahwidiawati51@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya termasuk dalam dunia Pendidikan. Media pembelajaran sangat dibutuhkan ketika mengajar menyampaikan materi disertai dengan media ajar, guna membantu kegiatan ajar mengajar menjadi efektif. Tidak hanya membantu seorang pengajar dalam mengajar di kelas, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi penyampaian materi kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menempati komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Praktik Mengajar.

Abstrack: Media is a tool that can help with needs and activities, the nature of which can make it easier for anyone who uses it, including in the world of education. Learning media is really needed when teaching, delivering material accompanied by teaching media, to help teaching and learning activities become effective. Not only does it help a teacher in teaching in class, learning media can also increase students' interest in learning in teaching and learning activities in class. The purpose of this research is to determine the application of learning media to readiness for practical field experience (PPL) at MI Nihayatul Amal Purwasari. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that learning media is a tool used as a means of communication for delivering material to students, so that the material presented can be understood well to achieve learning objectives. Learning media is an important component in the learning system, because in the learning process there are messages that must be communicated. The message is usually the content of a learning topic.

Keywords: Learning Media, Teaching Practices.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Media pembelajaran salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ajar mengajar di kelas. Media ajar sangat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi secara efisien, kreatif dan inovatif. Media ajar sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru (pendidik). Smaldino at.al dikutip (Kartika, 2023) mengatakan; *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning "between," the term*

refers to anything that carries information between a source and a receiver (Sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika dikutip (Kartika, 2020), membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gegne dalam (Kartika, 2022) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam (Arifudin, 2021) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai, dan lain sebagainya adalah contoh dari sebuah media dalam pendidikan.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) dikutip (Fitria, 2023) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Jika kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, perkembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya teknologi audio pada sekitar abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan proses pembelajaran maka dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA).

Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (*behaviorism theory*) ajaran B. F. Skinner dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa. Perubahan tingkah-laku ini harus tertanam pada diri siswa sehingga menjadi adat kebiasaan. Supaya tingkah-laku tersebut menjadi adat kebiasaan, setiap ada perubahan tingkah-laku positif ke arah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan (*reinforcement*), berupa pemberitahuan bahwa tingkah-laku tersebut telah betul. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah-laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa

kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik dalam (Kartika, 2021) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam (Ulfah, 2021) mengungkapkan media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Selanjutnya, Ibrahim dalam (Mayasari, 2022) menjelaskan betapa penting media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat akan membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Karena dengan media akan memberikan motivasi, kejelasan, dan rangsangan atau stimulus bagi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar yang diungkapkan oleh Kolb dan Wallace dikutip (VF Musyadad, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajaran lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar. Kolb dengan teori *experiential learning*-nya menjabarkan ide-ide dari pengalaman dan refleksi. Kolb mendefinisikan empat modus belajar yaitu: *Concrete experience* (pengalaman nyata), *reflective observation* (merefleksikan observasi), *abstract conceptualization* (konsep yang abstrak), dan *active experimentation* (eksperimen aktif). Wallace mengatakan bahwa ada dua sumber pengetahuan yaitu pengetahuan yang diterima/diperoleh melalui belajar baik secara

formal maupun informal (*received knowledge*) dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (*experiential knowledge*).

Kedua sumber pengetahuan tersebut merupakan unsur kunci bagi pengembangan profesionalisme. Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan. Oleh karena itu, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan atau memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini mengingat betapa penting dan betapa besarnya manfaatnya media bagi terselenggaranya serta pencapaian tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul

Amal Purwasari. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Bungin dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Tanjung, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Mardizal, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Fitria, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mawati, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Mayasari, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap

pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurbaeti, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Fikriyah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan media pembelajaran terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MI Nihayatul Amal Purwasari.

Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Haris, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya guru mempunyai keinginan besar untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang mampu merangsang keaktifan siswa, merangsang kreatifitas mereka dan meningkatkan prestasi belajar belajar. Martinis Yamin dalam (Sulaeman, 2022) mengungkapkan bahwa “Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap”.

Ada tiga prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku, terjadi suatu proses dan menjadi pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dibutuhkan sebuah media yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan media video. Akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengembangan media video diantaranya; waktu guru yang terbatas untuk membuat media, keterbatasan atau kurang menguasai dalam menggunakan software editing video, dan pada akhirnya dalam menyampaikan pembelajaran guru hanya memanfaatkan media yang sudah ada.

Pembelajaran di MI Nihayatul Amal Purwasari masih kurang maksimal, meskipun sudah terdapat LCD di di dalam kelas, namun guru masih terpaku pada buku ajar cetak dan metode ceramah. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas slide presentasi. Maka siswa berharap ada media alternatif agar pembelajaran lebih menarik.

Purani and Putra dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling terkait. Kegiatan pembelajaran akan

kurang bermakna jika tidak menyertakan nilai-nilai pendidikan begitu pula dengan kegiatan pendidikan yang hanya bisa terjadi melalui proses pembelajaran. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Adapun salah satunya adalah dengan melakukan beberapa pembaruan pada kurikulum. Kurikulum terus menerus mengalami perubahan demi penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dengan melakukan transfer ilmu. Pembelajaran tetap dilaksanakan pada pandemi seperti ini akan tetapi menggunakan metode yang berbeda. Yusnaini dalam (Supriani, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang berupa mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai proses seorang guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam kegiatan belajar. Menurut sudjana dalam (Ulfah, 2023), pembelajaran merupakan pemberian pendidikan dan pelatihan yang ditujukan kepada siswa sebagai upaya tercapainya hasil belajar.

Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengemukakan pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara interaksi guru dengan siswa beserta sumber belajar yang berlangsung pada suatu lingkungan. Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan sumber belajar supaya tercipta proses belajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Sebuah interaksi yang baik tentunya dapat dikomunikasikan dengan mudah dan dapat diterima antara siswa dengan guru. Pada pembelajaran daring yang dilaksanakan saat pandemi seperti ini komunikasi dilakukan melalui teknologi dan peran media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

Secara garis besar penerapan penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa Langkah, yaitu; 1) Melakukan penelitian pendahuluan, 2) Pembuatan Media Pembelajaran Per materi. Jadi membuat media ajar disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, 3) Pengembangan Produk Awal, 4) Revisi Produk, serta 5) Evaluasi Produk final/ produk jadi. Penelitian pendahuluan ini meliputi identifikasi kebutuhan pembelajaran, penulisan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman pembelajaran, dll.

Adapun mengenai pembuatan media pembelajaran menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa dibuat media ajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya untuk pengembangan produk awal ini akan diuji cobakan (*judgement*) kepada ahli materi dan ahli media. Secara keseluruhan dari hasil expert judgement menunjukkan bahwa media ini layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di MI Nihayatul Amal Purwasari.

Levie & Lentz dalam (Tanjung, 2022) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya media visual, yaitu

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali

pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang memperlancar visual pencapaian atau tujuan gambar untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini memaksa masyarakat untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan itu, dunia pendidikan harus proaktif dalam menghadapi perubahan dan evolusi yang terjadi. Hal ini diperlukan agar generasi penerus dapat dipersiapkan dengan keterampilan yang memadai untuk bersaing di dunia yang semakin maju (Cholilah et al, 2023).

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembuatan program yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi. Menurut Scepanovic, Guerra, dan Lübcke seperti yang dikutip dalam Lohr dan Gall, penggunaan teknologi dalam kurikulum dan program harus sejalan dengan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri saat ini dan di masa mendatang (Ali et al, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa pengembangan media pembelajaran yang berasal dari bahan-bahan bekas guna mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan media ajar di kelas. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai sarana

komunikasi penyampaian materi kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menempati komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini adalah tugas seorang guru tidak hanya sebagai alat pemberi pesan materi kepada siswa akan tetapi guru juga harus memperhatikan siswa dalam belajar dan dalam memahami materi pelajaran, agar seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran saja ia pun bisa mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru baik secara memberikan motivasi belajar atau nasehat. Dengan demikian, seorang siswa yang mendapatkan motivasi belajar dan nasehat bisa dijadikan sebagai pendorong untuk lebih baik dalam kegiatan belajar di sebuah sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali et al. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/doi: 10.54396/alfahim.v5i1.566>.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Cholilah et al. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/doi:>

- 10.58812/spp.v1i02.110.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>